



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2019

SELASA : 26 JANUARI 2021
EDISI : 00226290/GBP/II/2021

KLIPING

Berita Pertanian



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☒ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/1/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 10/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | ☐ Fajar | ☐ Pojok/Karikatur |

Kementan Usul Kedelai Jadi Bahan Pangan Strategis

JAKARTA — Kementerian Pertanian (Kementan) mengusulkan agar komoditas kedelai menjadi bagian dari kelompok bahan pangan strategis. Usulan itu menjadi salah satu dari rencana permanen pemerintah untuk meningkatkan produksi kedelai dalam negeri.

Saat ini, terdapat 11 komoditas pangan strategis yang menjadi fokus pemerintah dalam menjaga ketahanan pangan. Di antaranya, yakni beras, jagung, bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit, daging sapi/kerbau, daging ayam, telur ayam, gula pasir, dan minyak goreng.

"Menjadikan kedelai bagian dari 12 komoditas pangan strategis dan memaksimalkan pasokan kedelai lokal, sisanya dari impor," kata Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo dalam Rapat Kerja bersama Komisi IV DPR, Senin (25/1).

Ia mengatakan, rencana permanen lainnya, yakni dilanjutkan dengan mendorong hilirisasi kedelai. Hal itu diperkuat dengan kebijakan pengendalian impor kedelai dari semula nonlarangan terbatas (lartas) menjadi komoditas lartas.

Importir juga akan diwajibkan untuk mau menyerap kedelai lokal produksi petani. Tentunya dengan keberlanjutan jaminan pasar dan kepastian harga.

Lebih lanjut, ia mengatakan, Kementan juga telah menetapkan rencana kerja dalam 200 hari ke depan dalam upaya meningkatkan produksi kedelai. Kementan menargetkan terdapat penanaman kedelai dengan total luasan 325 ribu hektare (ha). 2-10

Rata-rata produktivitas diharapkan naik menjadi 2 ton per ha dari saat ini 1,5 ton per ha. Dari penanaman itu, diproyeksikan akan mulai berproduksi pada bulan Juli-September 2021 dengan perkiraan sebanyak 500 ribu ton. Target tersebut naik hampir dua kali lipat dari realisasi produksi kedelai 2020 yang hanya 296,9 ribu ton.

Syahrul mengatakan, pengembangan kedelai juga membutuhkan harga acuan produksi bagi petani. Hal ini agar petani memiliki kepastian harga jual dan keuntungan.

■ dedy darmawan nasution ed: ahmad fikri noor

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☒ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/1/2021 |
| ☒ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 5/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | ☐ Fajar | ☐ Pojok/Karikatur |

BAWANG PUTIH

Darurat Akurasi Izin Impor

Bisnis, JAKARTA — Izin impor bawang putih didesak segera terbit untuk menjaga kepastian pasar, di tengah kondisi stok *carryover* sebanyak 175.000 ton yang diproyeksi hanya cukup memenuhi kebutuhan kuartal I/2021.

Ketua II Pelaku Usaha Bawang Putih dan Sayuran Umbi Indonesia (Pusbarindo) Valentino menjabarkan kebanyakan importir mengantongi surat persetujuan impor (SPI) yang baru diterbitkan pada Oktober dan November 2020, serta masih dalam proses merealisasikan impor sampai dengan 31 Desember 2020.

"Sampai dokumen kirim tertanggal 31 Desember 2020, yang masuk Januari 2021 masih cukup banyak. Ada *carryover stock* pemasukan akhir Desember ke awal 2021 kurang lebih sekitar 175.000 ton," katanya, Senin (25/1).

Bagaimanapun, dia memperingatkan keamanan stok bawang putih akan sangat bergantung pada tingkat konsumsi bulanan. Konsumsi bawang putih selama pandemi cenderung turun dari yang normalnya mencapai 48.000 ton per bulan menjadi 40.000 ton sebulan. **BIS**

Menurutnya, turunnya konsumsi bawang putih tidak terlepas dari aktivitas industri yang terbatas selama pandemi. Konsumsi dari usaha catering yang memasok makanan ke para pekerja pun turun.

"Jadi, keamanan stok ini tergantung tingkat konsumsi. Makin cepat izin keluar makin baik," ujarnya.

Terbitnya izin disebut Valentino bakal memberi sentimen tersendiri kepada pasar karena bisa mencegah timbulnya spekulasi harga di tingkat distributor.

Masalah perizinan impor bawang putih ini juga menjadi sorotan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU).

Komisioner KPPU Taufik Ariyanto mengatakan potensi gejolak harga bawang putih bisa kembali terulang jika impor tidak dilakukan pada masa kritis, yakni Maret, karena stok awal April diyakini akan defisit.

Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian Prihasto Setyanto pun melaporkan potensi berkurangnya pasokan bawang putih mulai April 2021.

"Sekarang masih ada stok sisa 2020 yang berjumlah 134.000 ton. Sehingga untuk akhir Januari perkiraan sisa stok 85.000 ton, akhir Februari 42.000 ton. Mulai Maret, April sudah mengalami *shortage* untuk kebutuhan bawang putih," kata Prihasto.

(Iim F. Timorria)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☒ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☒ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/1/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 6 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | ☐ Fajar | ☐ Pojok/Karikatur |

Kementan Genjot Program 1.000 Desa Sapi

JAKARTA - Kementerian Pertanian (Kementan) melakukan pengembangan sapi dengan menggenjot program 1.000 Desa Sapi di sejumlah wilayah di Indonesia. Langkah ini untuk mengurangi impor daging sapi setiap tahun.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menyebut pemerintah siap memajukan peternakan untuk mewujudkan target swasembada daging. Dengan begitu, kebutuhan daging di dalam negeri dapat dipenuhi tanpa perlu mendatangkan dari negaralain.

Secara khusus dia menilai potensi wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai salah satu

lokomotif budi daya sapi Indonesia. Di wilayah ini, peternakan perlu diperkuat untuk menyuplai kebutuhan daging nasional. *S.L*

Dia mengatakan, Presiden Jokowi telah memberikan arahan untuk memproduksi pangan sendiri. Saat ini, Indonesia masih mengimpor 280.000 ton daging sapi pertahun, setara 1,2 juta ekor.

"Kita siapkan program 1.000 desa sapi, satu desanya 200 ekor sapi. Kita kembangkan sapi limosin dan brahman, tak terkecuali sapi lokal juga," katanya pada rapat kerja dengan Komisi IV DPR di Jakarta, kemarin.

Kementan telah merumuskan program panen pedet yang

merupakan hasil Inseminasi Buatan (IB) program Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (Sikomandan) dalam rangka percepatan swasembada daging sehingga Indonesia ke depan dapat mandiri daging sapi.

Ketua Komisi IV Sudin minta Mentan tidak memaksakan program tersebut. Pasalnya program tersebut tidak disetujui Komisi IV DPR saat rapat kerja yang digelar beberapa waktu lalu.

Bila usulan anggota komisi tidak indahkan oleh pihak Kementan, ada kemungkinan anggota komisi memutuskan untuk menunda rapat-rapat penting selanjutnya.

"Kami sudah memutuskan di sini (ruang sidang) tidak menyetujui, tetapi hal ini tetap berjalan," ujar Sudin, kemarin.

Dia menilai program 1.000 Desa Sapi bukanlah program pengembangan, melainkan hanya memindahkan sapi dari satu daerah ke daerah lainnya. "Coba ambil terobosan pengembangan, impor sapi betina produktif. Karena, kalau saya tanya, pengusaha tidak bakal mau. Beli sapi 350 kilogram dari Australia sampai Indonesia Rp11 juta, kalau mengembangkan dari sapi bunting sampai beranak mencapai Rp15 juta biaya produksinya," kata dia.

suparjoramalan

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☒ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/1/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 7/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | ☐ Fajar | ☐ Pojok/Karikatur |

IPB Sarankan Solusi Jangka Panjang Atasi Krisis Daging

JAKARTA—Guru Besar Fakultas Peternakan IPB University Muladno Basar menyatakan, wilayah Jabodetabek bisa mengalami krisis daging sapi berkepanjangan apabila persoalan pasokan daging sapi tidak disikapi dengan solusi jangka panjang dari pemerintah dan pelaku usaha. Salah satu solusi jangka panjang yang bisa dilakukan adalah membangun kerja sama bisnis antara importir daging dan komunitas peternak rakyat untuk bersama-sama mengembangkan pembiakan sapi kolektif dan berjamah sehingga populasi sapi lokal meningkat di masa depan.

Muladno menuturkan, peningkatan harga daging sapi hanya terjadi di wilayah Jabodetabek, hal ini sempat membuat banyak pedagang melakukan mogok nasional. Harga yang melonjak tinggi karena ketergantungan Indonesia akan impor daging terutama dari Australia sebagai dampak produksi sapi bakalan di Indonesia yang tidak mencukupi, produksi hanya diperbanyak peternak saat mendekati Idul Adha. "Jabodetabek bisa mengalami krisis daging sapi jika tidak diatasi dengan serius, perlu sinergi antara pelaku usaha dan pemerintah agar harga daging sapi bisa normal dan tidak mengalami lonjakan yang cukup tinggi," kata dia di Jakarta, kemarin.

Jabodetabek merupakan konsu-

men daging tertinggi dan hanya delapan provinsi yang bisa memasoknya, yakni Jawa Timur sebanyak 1 juta ekor, diikuti Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, NTB, NTT, Sumatera Utara, Lampung, dan Bali. "Delapan provinsi itu juga tidak bisa memenuhi kebutuhan nasional, mau tidak mau Indonesia tetap melakukan impor dan siklus ini akan terus terjadi berulang-ulang. Di sisi lain, jika harga sapi bakalan di Australia naik maka harga daging di Jabodetabek juga terkatrol naik," papar dia.

Solusi lain untuk mengatasi krisis daging sapi adalah menyerahkan persoalan itu ke pebisnis secara total, pemerintah cukup

menerbitkan regulasi yang kondusif bagi pebisnis, perankan lebih nyata para peternak kecil atau 98% pemilik sapi indukan di Indonesia melalui pendampingan untuk dikonsolidasikan menjadi pengusaha kolektif profesional, perketat aturan impor daging beku hanya untuk bahan baku industri dan awasi secara ketat mengalirnya daging beku ke wilayah di luar Jabodetabek untuk kebutuhan konsumsi. Lalu, perlonggar aturan impor sapi bakalan untuk kebutuhan Jabodetabek, lakukan sinergi dan kolaborasi memperbanyak sapi indukan lokal yang dimiliki komunitas peternak rakyat. (dho) 17-7

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/2021 |
| ☒ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 9/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | ☐ Fajar | ☐ Pojok/Karikatur |

| EMITEN PERKEBUNAN |

2021, Capex DSNG Rp1 Triliun

Bisnis, JAKARTA — Emiten perkebunan, PT Dharma Satya Nusantara Tbk. mengalokasikan belanja modal hingga Rp1 triliun pada tahun ini.

Direktur Dharma Satya Nusantara Jenti Widjaja mengatakan bahwa perseroan menargetkan *capital expenditure* (capex) pada 2021 senilai Rp1 triliun yang akan berasal dari kas internal dan pinjaman.

"Capex akan digunakan untuk menyelesaikan dua pabrik kelapa sawit atau PKS yang akan rampung tahun ini dan ada penambahan pembangunan pabrik Bio-CNG baru," ujar Jenti kepada *Bisnis*, Senin (25/1).

Saat ini, emiten berkode saham DSNG itu tengah membangun dua PKS di Kalimantan yang ditargetkan dapat beroperasi secara komersil pada semester II/2021. DSNG membangun PKS di Muara Wahyu, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur de-

ngan kapasitas olah sebesar 60 ton tandan buah segar (TBS) per jam dan progres sudah mencapai 60%.

PKS lainnya dibangun DSNG di Nangabulik, Kalimantan Tengah dengan kapasitas olah 45 ton TBS per jam dan progres pengembangan sudah 80%.

Berdasarkan catatan *Bisnis*, total investasi PKS Muara Wahyu sebesar Rp220 miliar, sedangkan PKS Nangabulik sebesar Rp173 miliar. Dengan penambahan dua PKS itu, maka DSNG akan memiliki 12 PKS dengan total kapasitas mencapai 675 ton TBS per jam. *B1-9*

Janti menambahkan perseroan juga berencana membangun pabrik Bio-Compressed Natural Gas (Bio-CNG) yang mengolah limbah cair atau *palm oil mill effluent* (POME) dari PKS yang mengandung gas metana (CH₄) untuk menghasilkan listrik. Saat ini,

DSNG sudah mengoperasikan pabrik Bio-CNG di Muara Wahau, Kalimantan Timur, yang menghasilkan *output* listrik sebesar 1,2 megawatt.

Jenti menjelaskan pengembangan pabrik Bio-CNG tahun ini akan memiliki kapasitas yang jauh lebih besar daripada pabrik yang sudah ada dan ditargetkan beroperasi komersial pada 2022.

Di sisi operasional, DSNG membidik pertumbuhan produksi *crude palm oil* (CPO) sebesar 10% pada 2021 atau menjadi sekitar 700.000 ton dari realisasi volume produksi CPO sebanyak 636.947 ton pada 2020.

DSNG berharap harga CPO bertahan di kisaran level tinggi sehingga dapat mengakselerasi kinerja keuangan perseroan pada tahun ini. Hingga kemarin, harga CPO untuk kontrak Maret 2021 ada di level 3.392 ringgit per ton. (*Finna U. Ulfat*)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/1/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 7 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | ☐ Fajar | ☐ Pojok/Karikatur |

Produksi CPO Kalbar 6 Juta Ton

PONTIANAK—Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia Kalimantan Barat (Gapki Kalbar) optimistis produksi dan harga minyak sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) di Kalbar tahun ini tetap baik. Dari sisi kinerja produksi CPO tetap baik karena diproyeksikan sama dengan 2020 yaitu lebih kurang 6 juta ton, terdiri atas 5 juta ton CPO dan 1 juta ton inti sawit (*palm kernel*/PK). Sementara dari sisi harga CPO, pergerakannya cenderung semakin membaik sejak 2019 dan diperkirakan masih tetap bergerak naik setidaknya sampai semester I-2021.

Ketua Gapki Kalbar Purwati Munawir di Pontianak, Senin (25/1), mengatakan, strategi pasar masih harus dikawal terutama terkait dengan efisiensi tata kelola sawit di lapangan. Demikian pula serapan pasar global terutama ke negara Tiongkok, India diperkirakan masih tetap baik hal ini dipengaruhi oleh daya saing CPO yang cukup kuat terhadap minyak nabati lain (kedelai, jagung) karena produksi yang cenderung terbatas. "Jika mengulas sifat iklim tahun 2019-2020 yang cukup kondusif bagi sektor perkebunan sawit, kami optimistis produksi

dan harga CPO pada tahun 2021 ini akan tetap baik," ujar dia seperti dilansir *Antara*.

Dengan perkiraan tersebut dan dengan kondisi harga yang baik akan dapat berpengaruh positif bagi sisi penerimaan petani sawit di Kalbar. "Penerimaan petani sawit dapat dilihat dari nilai tukar petani atau NTP terutama di sektor perkebunan. Nah dari histori yang ada selalu tinggi atau di atas 100 poin. Dengan potret yang ada diharapkan dari sisi pengeluaran dapat terkelola dengan baik dan petani lebih sejahtera," kata dia. (dl) 10-7

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/1/2021
HALAMAN 1
RUBRIKASI ☒ Berita
☐ Berita Foto
☐ Opini/Artikel
☐ Tajuk
☐ Pojok/Karikatur |
| ☒ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | ☐ Fajar | |

| MINYAK SAWIT MENTAH |

SENTIMEN CHINA TEKAN HARGA

Bisnis, JAKARTA — Harga minyak kelapa sawit mentah terus melanjutkan koreksi harga hingga ke level 3.200 ringgit Malaysia per ton seiring dengan prospek penurunan permintaan komoditas ini dari China.

Lorenzo A. Mahardhika
redaksi@bisnis.com

Berdasarkan data laman Bursa Malaysia, Senin (25/1), harga *crude palm oil* (CPO) untuk pengiriman April 2021 terpantau turun 49 poin di harga *settlement* 3.282 ringgit per ton. Sebelumnya, harga CPO sempat mencapai titik tertingginya di posisi 3.248 ringgit per ton.

Sementara itu, harga CPO kontrak Mei 2021 terpantau turun 58 poin ke 3.198 ringgit per ton, padahal, pada pekan-pekan awal tahun ini, harga CPO sempat menyentuh level tertingginya sejak 2008 dan masuk kisaran 4.000 ringgit per ton.

Salah satu faktor penekan pergerakan harga minyak kelapa sawit adalah prospek penurunan permintaan global, utamanya dari China. Negeri Panda merupakan salah satu importir CPO terbesar di dunia.

Dilansir Bloomberg kemarin,

China diperkirakan lebih banyak mengimpor biji kedelai guna memacu pemulihan industri peternakan babi. China menggunakan biji kedelai dan jagung sebagai bahan pakan ternak. Impor besar-besaran kedua komoditas tersebut dilakukan guna memulihkan industri peternakan babi yang sebelumnya dihantam flu babi Afrika.

Sebagai informasi, biji kedelai merupakan bahan utama pembuatan minyak kedelai yang merupakan substitusi minyak kelapa sawit.

Kenaikan pasokan biji kedelai kini mengancam impor CPO China yang sempat mencatatkan rekor tertinggi dua tahun lalu. Lonjakan tersebut terjadi di tengah memanasnya perang dagang antara Amerika Serikat dan China.

Analisis China Futures Co., Shi Lihong mengatakan pasokan biji kedelai berlebih akan menggantikan impor CPO yang

biasanya dilakukan China. Selain itu, pemulihan pada jumlah ternak babi di China akan mendorong kenaikan permintaan biji kedelai sekitar 8%-10%.

"Pembelian minyak kelapa sawit dari China kemungkinan akan mencatatkan rekor terendah dalam tiga tahun pada musim 2020/2021," katanya, dikutip Bloomberg.

Dia menambahkan harga minyak kelapa sawit saat ini juga dinilai terlalu mahal dibandingkan minyak biji kedelai, sehingga pelaku pasar enggan membeli CPO.

Data China National Grain and Oils Information Center menyebutkan volume impor CPO pada kuartal I/2021 diperkirakan 400.000-500.000 ton per bulan. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan rata-rata impor CPO

pada periode Oktober-Desember 2020 di kisaran 650.000-750.000 ton per bulan.

"Total pembelian CPO dari China untuk musim 2020/2021 diperkirakan terkoreksi 8,8% di level 6,2 juta ton," tulis laporan tersebut.

PERSEDIAAN CUKUP

Sementara itu, Head of Research CGS-CIMB di Kuala Lumpur, Malaysia, Ivy Ng, menambahkan prospek penurunan permintaan CPO juga ditambah dengan persediaan China yang masih mencukupi. Ng menjelaskan negara itu telah melakukan pembelian CPO dalam jumlah besar pada beberapa bulan sebelumnya guna memenuhi kebutuhan konsumsi domestik.

"Melihat volume pembelian akhir tahun lalu, persediaan minyak kelapa sawit China diprediksi masih cukup untuk

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/1/2021 |
| ☒ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 13/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | ☐ Fajar | ☐ Pojok/Karikatur |

memenuhi permintaan pada puncaknya pada masa perayaan Tahun Baru Imlek,” jelasnya.

Lebih lanjut, dia menyebut kemungkinan bahwa China akan kembali mengisi persediaan CPO pada periode Maret hingga April mendatang masih cukup terbuka. Meskipun demikian, hal ini amat bergantung pada tingkat permintaan pada musim perayaan Imlek dan sisa cadangan yang dimiliki.

Lebih lanjut, Ng menuturkan kekhawatiran pasar terhadap level harga CPO yang terlalu tinggi turut berimbas pada penurunan permintaan, tecermin pada rilis data ekspor yang mengalami pelemahan.

Data dari Amspec Agri Malaysia menunjukkan ekspor minyak kelapa sawit Malaysia pada periode 1-20 Januari terkoreksi 41% dibandingkan periode yang sama bulan lalu menjadi 632.000 ton. Sementara itu, pada periode 1-20 Desember 2020, ekspor Malaysia tercatat sebesar 1,07 juta ton.

Sementara itu, analis Capital Futures Wahyu Laksono menuturkan penurunan harga CPO yang terjadi saat ini merupakan hal wajar. Apalagi, harga minyak kelapa sawit juga sempat mendekati level 4.000 ringgit per ton beberapa pekan lalu.

“Level harga itu sudah mendekati kisaran tertinggi dalam 6 tahun. Reli harga biasanya berdampak pada kenaikan pasokan untuk menurunkan harga,” jelasnya saat dihubungi, Senin (25/1).

Wahyu mengatakan salah satu faktor koreksi harga CPO saat ini adalah gelontoran paket stimulus dari Presiden AS, Joe Biden. Dia menjelaskan prospek tambahan stimulus menimbulkan



Pembelian minyak kelapa sawit dari China kemungkinan akan mencatatkan rekor terendah dalam 3 tahun pada musim 2020/2021.

kekhawatiran bagi pelaku pasar. Pasalnya, stimulus yang deras dinilai akan menaikkan inflasi dan memicu koreksi harga komoditas, termasuk CPO.

Dia berujar penurunan harga CPO cukup tertahan berkat prospek penurunan pasokan dari Malaysia. Menurut Wahyu, kebijakan *lockdown* telah menjadi penghambat produksi CPO Malaysia sejak 2020.

Sabah, salah satu wilayah penghasil minyak kelapa sawit di Malaysia, melakukan *lockdown* selama 30 hari mulai kemarin karena lonjakan infeksi virus corona di negara bagian itu.

Wahyu menambahkan produksi CPO Malaysia memang sangat bergantung pada tenaga kerja asing sehingga pemberlakuan *lockdown* akan membatasi tenaga kerja yang ada dan juga *output* CPO.

Faktor penopang peluang kenaikan harga CPO salah satunya adalah ancaman penurunan panen akibat fenomena perubahan iklim La Nina yang melanda kawasan tropis Pasifik.

Dia menuturkan hambatan tersebut akan membuat aktivitas

panen menjadi terganggu dan merusak stok sawit yang ada. Selain itu, frekuensi hujan yang akan lebih tinggi berpotensi menghambat pengiriman minyak kelapa sawit dan menyebabkan kenaikan harga CPO.

Wahyu memperkirakan pelemahan CPO masih dapat berlanjut meskipun terbatas. Selanjutnya, *rebound* harga CPO masih cukup terbuka dalam waktu dekat. Penguatan ini akan terjadi lebih cepat apabila sentimen dari pasar global membaik dan memicu pelemahan dolar AS yang menjadi lawan komoditas.

“Dalam jangka pendek kemungkinan pergerakan harga CPO di level 3.000 hingga 3.600 ringgit per ton,” katanya. ■

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/1/2021
HALAMAN 1
RUBRIKASI ☒ Berita
☐ Berita Foto
☐ Opini/Artikel
☐ Tajuk
☐ Pojok/Karikatur |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | ☐ Fajar | |

Subsidi Pupuk Untungkan Petani

JAKARTA—Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) menyatakan bahwa kebijakan subsidi pupuk bagi petani dalam peningkatan produksi tanaman telah memberikan nilai manfaat hingga 250%. Berdasarkan hasil kajian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) 2020, nilai tambah produksi sebagai dampak pupuk bersubsidi mencapai Rp 98,40 triliun. "Bila dibandingkan anggaran yang digunakan pada 2014-2020 rata-rata Rp 28,10 triliun maka nilai manfaatnya mencapai 250%," kata SYL dalam rapat kerja dengan Komisi IV DPR di Jakarta, Senin (25/1).

Terkait pupuk bersubsidi, kebutuhan nasional dengan luasan baku sawah 7,46 juta hektare (ha) diperlukan 21 juta ton namun baru bisa dipenuhi 9 juta ton dan untuk komoditas tanaman pangan mendapatkan alokasi 6,10 juta ton. Padahal, dalam kajian Organisasi Pangan Dunia (FAO) 2018, produktivitas tanaman padi di Indonesia sudah 5,19 ton per ha, angka itu lebih tinggi dibandingkan Thailand 3,09 ton per ha, Filipina 3,97 ton per ha, India 3,88

ton per ha, Pakistan 3,84 ton per ha, dan beberapa negara lainnya. "Produktivitas padi masih terdapat peluang kita tingkatkan di masa mendatang dengan pupuk bersubsidi," ungkap Mentan.

Dalam data Balitbangtan, produktivitas tanaman padi tanpa subsidi pupuk mencapai 4,19 ton per ha atau turun 18,09%, tanaman jagung 4,24 ton per ha atau turun 24,06%. Potensi penurunan produksi tanpa subsidi untuk padi sebesar 9,86 juta ton senilai Rp 51,79 triliun, sedangkan potensi penurunan produksi jagung 6,80 juta ton senilai Rp 21,41 triliun. Sebelumnya, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyatakan, pemberian subsidi pupuk Rp 33 triliun per tahun tidak sebanding dengan produksi yang dihasilkan. 10-7

Dalam kesempatan itu, Ketua Komisi IV DPR Sudin menyebutkan masih ada 57 kabupaten/kota yang belum menerbitkan surat keputusan (SK) penyaluran pupuk bersubsidi, hal itulah yang berdampak pada keterlambatan penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani. Berdasarkan data dari PT Pupuk Indonesia

Holding Company (PIHC), dari 514 kabupaten/kota yang ada di Indonesia, hanya 483 kabupaten/kota yang memiliki jatah pupuk bersubsidi. Dari 483 kabupaten/kota tersebut, ada 426 kabupaten/kota yang sudah menerbitkan SK, sedangkan 57 kabupaten/kota lainnya belum menerbitkan SK sebagai aturan turunan dari Permentan No 49 Tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi.

Komisi IV DPR meminta Kementan bersama PIHC selaku produsen dan BUMN yang ditugaskan untuk penyaluran pupuk bersubsidi, dapat berkoordinasi dengan Kementerian Dalam Negeri. Dengan demikian Dinas Pertanian di tingkat kabupaten/kota dapat segera menindaklanjuti penerbitan SK agar pupuk bersubsidi dapat didistribusikan kepada petani yang sudah terdaftar dalam sistem elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK). Tahun ini, alokasi pupuk bersubsidi mencapai 9 juta ton ditambah 1,50 juta liter pupuk organik cair guna memenuhi kebutuhan petani. (d)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☒ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/1/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 11/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☒ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | ☐ Fajar | ☐ Pojok/Karikatur |

Ekspor Pertanian Sumut Tumbuh Saat Pandemi

MEDAN — Ekspor produk pertanian Sumatera Utara tumbuh 12,14 persen pada 2020. Pertumbuhan di tengah pandemi Covid-19 itu ditopang komoditas unggulan, seperti minyak sawit mentah, biji kopi, biji pinang, dan karet. Sebanyak 10 jenis komoditas baru juga menembus pasar ekspor 2020. "Ekspor produk pertanian salah satu penopang ekonomi Sumut di tengah pandemi. Pada 2021, kami perkirakan ekspor produk pertanian masih akan bertumbuh," kata Kepala Balai Besar Karantina Pertanian Belawan Hasrul, Senin (25/1/2021). Nilai ekspor komoditas pertanian dari wilayah kerja Balai Besar Karantina Pertanian Belawan pada 2020 mencapai Rp 23,61 triliun, naik dari tahun sebelumnya Rp 21,05 triliun. Nilai ekspor paling tinggi dari minyak sawit Rp 9,71 triliun dengan volume 568.851 ton. (NSA) *Y. . .*

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☒ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/1/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 9/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | ☐ Fajar | ☐ Pojok/Karikatur |

Kecombrang Ikut Meningkatkan Ekspor dari Belawan

SELAMA 2020, kesibukan di Pelabuhan Belawan, Medan, Sumatra Utara, meningkat dibanding tahun sebelumnya. Salah satu penyumbangannya ialah kegiatan ekspor komoditas pertanian.

"Ekspor hasil pertanian selama 2020 meningkat 12,14% dari 2019. Nilai eksportnya naik dari Rp21,05 triliun menjadi Rp23,61 triliun," ungkap Kepala Balai Besar Karantina Pertanian Belawan, Hasrul, kemarin.

Tidak hanya nilai ekspor, jumlah eksportir pun bertambah mencapai 77 perusahaan. Sementara frekuensi pengiriman ikut naik, dari 11.529 menjadi 11.922 kali.

Ragam komoditas ekspor, tambah Hasrul, juga bertambah dari 142 komoditas pada 2019 menjadi

bisa mencapai 25 ton.

Fakta itu membuat Bupati Nikson Nababan bungah. "Saya akan tetap fokus meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani. Kami akan terus mengembangkan produk-produk pertanian yang menguntungkan petani," tegasnya.

Kepala Dinas Pertanian Sey Pasaribu mengklaim keberhasilan petani bawang merah tidak terlepas dari campur tangan pemerintah. "Ada bantuan bibit unggul, edukasi pengolahan lahan, dan bantuan alat mesin pertanian, sehingga produktivitas meningkat."

Untuk penyediaan bibit unggul, misalnya, dinas pertanian sudah membuat penangkaran benih bawang merah. Berada di Siararang, Kecamatan Tarutung, penangkaran dilakukan di area seluas 2 hektare.

Tigor Rajagukguk, 56, petani bawang mengakui peran pemerintah. "Perhatian pemerintah besar."

Pertanian juga jadi perhatian Gubernur Bangka Belitung Erzaldi Rosman Djohan. Yang terbaru, ia tertarik dengan upaya meningkatkan produksi gaharu di Desa Namang, Kabupaten Bangka Tengah.

"Ada peluang meningkatkan produksi gaharu dengan menerapkan teknologi rekayasa produksi. Kami ingin pendapatan petani terus meningkat. Upayanya kita lakukan dengan berbagai cara, di antaranya dengan melibatkan teknologi," tandasnya. (YP/JH/RF/N-3)

Petani di Tapanuli Utara berhasil memanen 25 ton bawang merah dari satu hektare lahan.

152 jenis sepanjang 2020. "Ada beberapa kiriman perdana, seperti kecombrang, sirih, dan daun cincau." M. S

Kabar sedih lain juga datang dari Tapanuli Utara, Sumatra Utara. Kelompok Tani Desa Huta Lontung, di Kecamatan Muara, berhasil membudidayakan bawang merah. Dari setiap hektare lahan, panen petani

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/1/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 7 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | ☐ Fajar | ☐ Pojok/Karikatur |

Anggaran Sektor Pertanian Dipangkas Rp 6,33 Triliun

Oleh Ridho Syulka 19-7

► Anggaran sektor pertanian tahun ini akan dipangkas Rp 6,33 triliun, yakni dari pagu semula Rp 21,84 triliun menjadi hanya Rp 15,51 triliun. Kementerian Pertanian (Kementan) akan berupaya memaksimalkan penyerapan kredit usaha rakyat (KUR) guna mengatasi minimnya anggaran tersebut.

Seiring dengan pemangkasan anggaran itu, Kementan membuat skenario baru produksi pangan 2021, di antaranya untuk produksi padi menjadi 54,70 juta ton, jagung menjadi 23 juta ton, dan kedelai menjadi 0,29 juta ton.

Anggaran sebesar Rp 15,51 triliun tersebut terdistribusi ke Sekretariat Jenderal (Setjen) Rp 1,66 triliun, Inspektorat Jenderal (Itjen) Rp 100 miliar, Ditjen Tanaman Pangan Rp 3,23 triliun, Ditjen Hortikultura Rp 775 miliar, Ditjen Perkebunan Rp 1 triliun, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Rp 1,37 triliun, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Rp 3,54 triliun, Badan Litbang Pertanian (Balitbangtan) Rp 1,23 triliun, dan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Rp 1,09 triliun. Lalu, Badan Ketahanan Pangan (BKP) Rp 553 miliar dan Badan Karantina Pertanian Rp 958 miliar.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) menjelaskan, berdasarkan surat dari menteri ke-

angan bernomor S30/MK.02/2021 tertanggal 12 Januari 2021, Kementan diminta melakukan penghematan belanja APBN 2021 sebanyak Rp 6,33 triliun sehingga total anggaran yang semula Rp 21,84 triliun berubah menjadi Rp 15,51 triliun. "Pemotongan anggaran ini untuk semua kementerian teknis, pada Jumat (29/1) pekan ini akan ada pertemuan dengan menteri keuangan, kami berharap sektor pertanian akan mendapat prioritas dan perhatian khusus dari Bapak Presiden sehingga nanti sebagian anggaran bisa dikembalikan demi mempertahankan ketahanan pangan nasional," kata SYL dalam rapat kerja dengan Komisi IV DPR di Jakarta, Senin (25/1).

SYL menjelaskan, belajar dari pengalaman 2020, Kementan akan menyikapi pemangkasan anggaran dengan memaksimalkan dana KUR. Dengan skema tersebut, kinerja sektor pertanian pada 2020 tetap baik. Pada 2020, anggaran pertanian dipangkas hingga Rp 7 triliun menjadi tersisa Rp 15 triliun. "Tapi produktivitas 2020 bisa naik, itu karena kita maksimalkan KUR.



Syahrul Yasin Limpo

Jadi, pada 2021 sandaran pertanian bukan lagi APBN, APBN memang mutiklan untuk meng-energizer kekuatan tapi kita juga akan gunakan dana dari luar yakni KUR untuk mengakselerasi produksi komoditas yang menjadi tanggung jawab Kementan," jelas SYL.

Pada 2020, serapan KUR pertanian mencapai Rp 55,94 triliun atau 112% dari target Rp 50 triliun dengan rasio kredit macet (NPL) tidak lebih dari 0,36%. Serapan KUR terbesar di antaranya sektor perkebunan Rp 18,04 triliun, tanaman pangan Rp 16,30 triliun, dan peternakan Rp 10,63 triliun. Pada tahun-tahun sebelumnya, serapan KUR pertanian di bawah Rp 30 triliun. Sedangkan capaian indikator makro sektor pertanian pada 2020 merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan III-2020 sektor pertanian masih tumbuh 2,15% (year on year/yoy), nilai tambah petani (NTP) pada Desember 2020 di posisi 103,25, ekspor pertanian 2020 tembus Rp 451,77 triliun atau meningkat 15,75% dari 2019 yang

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/1/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 7/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | ☐ Fajar | ☐ Pojok/Karikatur |

hanya Rp 390,16 triliun.

Mentan mengakui, dengan keharusan melakukan *refocusing* dan realokasi belanja Kementan 2021 dan mempertimbangkan tugas utama Kementan dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk Indonesia maka Kementan pun melakukan penyesuaian target produksi komoditas pangan utama. Produksi padi 2021 menjadi 54,70 juta ton, jagung 23 juta ton, kedelai 0,29 juta ton, bawang merah 1,62 juta ton, cabai 2,67 juta ton, bawang putih 98.390 ton, gula tebu 2,36 juta ton, kakao 728.050 ton, kopi 765.420 ton, dan daging sapi/kerbau 425.980 ton. "Kami telah menyesuaikan target itu dengan memperhitungkan ketersediaan anggaran yang ada," ujar SYL.

Sementara pada 2020, capaian produksi padi 54,53 juta ton, jagung 24,66 juta ton, kedelai 297 ribu ton, bawang merah 1,70 juta ton, cabai besar 1,20 juta ton, cabai rawit 1,44 juta ton, mangga 0,30 juta ton, gula tebu 2,13 juta ton, kakao 713.380 ton, kopi 753.940 ton, minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) 48,30 juta ton, karet 2,88 juta ton, daging sapi/kerbau 540.510 ton, daging ayam buras 293.140 ton, dan daging ayam ras pedaging 3,20 juta ton. "Capaian tersebut sesuai target yang kami tetapkan. Pada 2020, realisasi anggaran Kementan mencapai 95,61% atau meningkat 7,50% dari realisasi 2019 yang hanya 88,97%. Pendanaan APBN pada 2020 digunakan untuk kegiatan utama penyediaan pangan dan kegiatan pendukung lain agar sesuai target," jelas Mentan.

Sementara dalam kesimpulan rapat kerja yang dibacakan Wakil Ketua Komisi IV DPR Daniel Johan, Komisi IV DPR menyesalkan pemotongan anggaran sektor pertanian yang sangat besar untuk tahun ini. Untuk itu, Komisi IV DPR meminta pemerintah dalam hal ini Kementerian Keuangan untuk mengevaluasi rencana penghematan anggaran Kementan sebesar Rp 6,33 triliun yang ditujukan untuk mengamankan

pelaksanaan pengadaan vaksin dan program vaksinasi nasional, penanganan pandemi Covid-19, dan dukungan anggaran perlindungan kepada masyarakat serta percepatan pemulihan ekonomi nasional. "Komisi IV DPR juga meminta Kementan untuk melakukan penyesuaian target-target produksi sehubungan terjadinya pemotongan anggaran itu," jelas dia.

Produksi Kedelai

Dalam kesempatan itu, Mentan SYL mengemukakan sejumlah strategi untuk meningkatkan produksi kedelai lokal, di antaranya penerbitan harga pembelian pemerintah (HPP) dan alokasi KUR khusus untuk komoditas kedelai. Kementan juga mengusulkan agar kedelai masuk menjadi bagian dari komoditas strategis sehingga pengelolaannya menjadi lebih mudah karena dilakukan oleh Kementan bersama 11 komoditas lainnya, yakni beras, jagung, bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit, daging sapi/kerbau, daging ayam ras, telur ayam ras, gula pasir, dan minyak goreng. Upaya lain adalah membuat kedelai menjadi komoditas lartas

(pelarangan dan pembatasan). "Itu merupakan agenda permanen yang kami buat untuk mengatasi persoalan kedelai, selain agenda yang bersifat SOS dan *temporary*," jelas dia.

HPP diperlukan sebagai jaminan bagi para petani sehingga lebih bersemangat menanam kedelai. Saat ini, setiap 1 hektare (ha) lahan, petani kedelai hanya untung Rp 1,50-2 juta, padahal jagung bisa Rp 4-5 juta dan padi Rp 5-6 juta. Biaya produksi kedelai Indonesia pun tergolong tinggi, minimal Rp 6.500 per kilogram (kg). Dengan kondisi tersebut akan sulit bagi petani untuk bersaing *head to head* dengan kedelai asal Amerika Serikat (AS) dan Brasil yang harganya hanya Rp 5.000 per kg, di sisi lain kedelai impor umumnya hasil *genetically modified organism* (GMO) sehingga lebih disukai karena ukurannya yang besar. "Kalau dipaksa pun akan tetap sulit menggenjot produksi kedelai apabila kondisinya demikian, selain perlu HPP juga perlu KUR khusus kedelai, supaya target Kementan mengembangkan kedelai seluas 325 ribu ha tahun ini bisa berjalan mudah," kata Mentan. (tl)

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/1/2021
HALAMAN 9 / 1
RUBRIKASI ☒ Berita
☐ Berita Foto
☐ Opini/Artikel
☐ Tajuk
☐ Pojok/Karikatur |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | ☐ Fajar | |

RNI-Tani Hub Bersinergi

RNI memanfaatkan pengalaman Tani Hub Group untuk mengembangkan ekosistem pertanian.

■ MUHAMMAD NURSYAMSI

JAKARTA — PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) bersinergi dengan *start up* atau perusahaan rintisan *agritech* PT Tani Group Indonesia (Tani Hub Group). Keduanya berkolaborasi dalam pengembangan usaha dan bisnis pertanian dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Direktur Utama RNI Arief Prasetyo Adi mengatakan, kerja sama dengan Tani Hub bertujuan meningkatkan skala bisnis kedua belah pihak yang sama-sama bergerak dalam bidang pertanian dan pangan.

"RNI saat ini sedang gencar mendorong pengembangan bisnis pangan, hal tersebut sejalan dengan penugasan RNI sebagai ketua Badan Usaha Milik Negara (BUMN) klaster pangan yang tengah dipersiapkan untuk menjadi *holding* BUMN pangan," kata Arief di Jakarta, Senin (25/1).

Arief menyampaikan, RNI bersama delapan BUMN yang tergabung dalam BUMN klaster pangan memiliki keunggulan dari sisi pengalaman dalam pengembangan dan budi daya berbagai komoditas pangan. Sedangkan, Tani Hub Group unggul dari sisi jaringan dan inovasi teknologi melalui berbagai platform *e-commerce* serta permodalan.

"Ke depannya, sinergi antara RNI dan Tani Hub Group sangat potensial untuk terus ditingkatkan ke berbagai bidang dan unit usaha yang dimiliki kedua belah pihak," ujar Arief.

Arief mengatakan, dalam waktu

dekat akan dilakukan kerja sama pengelolaan *supply chain* produk beras, gula, perikanan, daging, dan komoditas pangan lainnya. RNI dan BUMN klaster pangan juga memiliki petani dan nelayan binaan yang dapat dikerjasamakan dari sisi permodalan.

Arief berharap kerja sama ini mampu mendukung ketersediaan produk pangan di tengah-tengah masyarakat. Menurut Arief, lewat platform *e-commerce* Tani Hub diharapkan ketersediaan dan keterjangkauan produk-produk pangan yang diproduksi BUMN klaster pangan lebih merata dan berkesinambungan.

Dari sisi operasional perusahaan, Arief berharap, dapat dilakukan peningkatan skala usaha, akses pendanaan, dan profitabilitas BUMN klaster pangan. RNI juga dapat belajar dari pengalaman Tani Hub Group menerapkan inovasi teknologi untuk peningkatan kinerja dan pengembangan ekosistem pertanian.

Arief optimistis upaya memperbaiki tata kelola pangan nasional hanya dapat tercapai melalui kerja sama yang solid antarpada pemangku kepentingan dari mulai instansi pemerintah, lembaga terkait, BUMN, BUMD, dan swasta. "Kolaborasi ini adalah salah satu upaya menyinergikan BUMN dengan pihak swasta yang memiliki keunggulan dari sisi teknologi," kata Arief.

CEO Tani Hub Group Ivan Arie Sustiwana berharap pengembangan bisnis bersama RNI Holding akan bermanfaat bagi perbaikan ekosistem

pertanian, yang berujung pada kesejahteraan petani, peternak, dan nelayan yang bermitra dengan kedua belah pihak.

"Sebagai *startup* pertanian yang masih muda, Tani Hub siap berkolaborasi dengan para pemain di industri pangan nasional, baik BUMN maupun swasta. Sehingga visi perusahaan yaitu *agriculture for everyone* yang diwujudkan dalam perbaikan kesejahteraan petani dan peningkatan ekonomi nasional dapat semakin terakselerasi," kata Ivan.

RNI ditunjuk pemerintah menjadi induk *holding* BUMN pangan. *Holding* BUMN pangan beranggotakan para perusahaan pelat merah yang kini telah masuk ke dalam BUMN klaster pangan. Di antaranya yakni PT Sang Hyang Seri (Persero), PT Pertanian (Persero), PT Perinus (Persero), Perum Perindo, PT PPI (Persero), PT BGR (Persero), PT Berdikari (Persero), dan PT Garam (Persero).

Kementerian BUMN melakukan penguatan ketahanan pangan dengan sejumlah cara, salah satunya dengan membentuk klaster BUMN pangan. Ketahanan pangan menjadi fokus Kementerian BUMN bersama dua isu lain, yakni ketahanan kesehatan dan energi.

"Sektor (ketahanan pangan) ini sangat strategis dan pemerintah terus hadir untuk menjaga ketahanan pangan," kata Wakil Menteri BUMN I Pahala Mansury.

Pahala melanjutkan, kerja sama dengan *holding* BUMN pangan di sektor lainnya maupun dengan perusahaan swasta dalam dan luar negeri akan lebih terbuka. "Kita pun berharap setelah *holding* nanti terbentuk dan melakukan restrukturisasi, *holding*

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/1/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 9/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | ☐ Fajar | ☐ Pojok/Karikatur |



**Kolaborasi ini
adalah salah satu
upaya menyiner-
gikan BUMN
dengan pihak
swasta yang
memiliki
keunggulan dari
sisi teknologi.**

BUMN pangan bisa menjadi produsen pangan kelas dunia," kata Pahala.

Contoh sinergi dalam klaster BUMN pangan telah dilakukan antara PT Bhanda Gharu Reksa (Persero) atau BGR Logistics dan PT Perikanan Nusantara (Persero) atau Perinus yang menandatangani nota kesepahaman mengenai pemanfaatan potensi.

Direktur Utama BGR Logistics M Kuncoro Wibowo menyampaikan, sinergi ini untuk menggali pemanfaatan potensi dari masing-masing BUMN yang meliputi kerja sama logistik terpadu hingga pengembangan teknologi informasi.

"Dengan bergabungnya BGR Logistics menjadi bagian BUMN klaster pangan, kami berharap pekerjaan logistik terpadu dari Perinus dan BUMN klaster pangan lainnya dapat kami kelola," ujar Kuncoro. ■ ed: citra listya rini

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☒ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☒ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/1/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 4 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☒ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | ☐ Fajar | ☐ Pojok/Karikatur |

Pandemi dan Ketahanan Pangan (Semu) Kota



TANTAM HERMANSAH

Pengajar Sosiologi Perkotaan,
Ketua Program Magister KPI
UIN Jakarta

Saat pandemi terjadi seperti sekarang ini, sejatinya relasi desa-kota tetap dilihat sebagai dua entitas yang harus didesain tetap saling membutuhkan, saling berelasi, dan berbagi sumber daya yang saling menguntungkan.

Selama masa pandemi terjadi beragam gangguan yang cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat kota.

Gangguan yang cukup menyita energi tentu saja dalam aspek pendapatan banyak orang yang menurun tajam. Menurunnya pendapatan kebanyakan disumbang oleh beberapa faktor, seperti pemutusan hubungan kerja (PHK) dan pemotongan gaji. **SI 4**

Turunnya pendapatan juga disumbang oleh banyaknya aktivitas ekonomi tersier yang terhenti karena kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau yang di masyarakat dikenal dengan istilah *lockdown*. Sebab pada masa PSBB ini, aktivitas sosial seperti berkumpul, *kongko*, termasuk pesta- pesta yang melibatkan banyak orang dan biaya, secara formal dilarang. Otomatis pusat-pusat keramaian menjadi sepi, meski tetap bisa diakses secara terbatas.

Begitu juga lembaga-lembaga pendidikan yang umumnya merupakan sumber mata pencaharian sektor informal, seperti ojek daring, pedagang kaki lima, angkot, jasa antar-jemput, dan sebagainya, pun harus berhenti dan otomatis "mematikan" para pelaku jasa yang terhubung dengan institusi ini.

Gangguan sektor transportasi pun rupanya cukup signifikan memukul ekonomi desa. Harga komoditas perta-

nian yang melambung di kota, ternyata tidak berbanding lurus dengan apa yang terjadi di desa. Hasil panen banyak yang tidak terangkut karena tidak ada atau kurangnya sarana transportasi. Akibatnya, banyak hasil-hasil pertanian tidak terdistribusi. Minimnya permintaan hasil pertanian di desa pun turut menjadi penyumbang murahnya harga komoditas ini.

Walau bagaimana, manusia pada hakikatnya terus membutuhkan pangan. Pangan adalah kebutuhan primer. Meski kenyataannya, pandemi memang telah mengubah pola konsumsi masyarakat. Di Yogyakarta, sebagai contoh, konsumsi pangan menurun sampai 50% (*antaranews.com* 13/07/2020). Menurunnya pola konsumsi ini juga terjadi di Kabupaten Temanggung, meski tidak sebesar di Yogyakarta. Namun di Temanggung terjadi peningkatan konsumsi lain seperti pulsa, listrik, dan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan bekerja atau belajar di rumah.

Akan tetapi jika dipikirkan lebih jauh, ketika suplai dari desa atau kawasan-kawasan pertanian berkurang, apakah konsumen di perkotaan memang benar menurunkan tingkat konsumsinya secara besar-besaran atau ada suplai lain yang memasok kebutuhan ha-

rian tersebut.

Urban Farming sebagai Solusi?

Dalam rangka menghadapi persoalan pangan, beberapa institusi yang kredibel sudah memberikan sejumlah saran. Institut Pertanian Bogor (IPB) misalnya, dalam siaran pers pada 10 Juni 2020 memberikan beberapa alternatif, seperti pertanian modern, regenerasi petani dengan melibatkan kalangan milenial dan sebagainya. Kalangan lain mengajukan alternatif lain, seperti memasyarakatkan *urban farming*.

Urban farming adalah aktivitas produksi beberapa komoditas pertanian yang dilakukan masyarakat kota di lahan terbatas, dengan memanfaatkan teknologi ataupun tetap konvensional. Dalam *urban farming*, pelaku memanfaatkan lahan-lahan yang ada untuk ditanami beberapa jenis tanaman yang mudah. Karena kesibukan masyarakat kota, biasanya ada beberapa metode *urban farming* yang dibantu dengan teknologi, misalnya sis-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☒ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☒ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/1/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 4 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☒ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | ☐ Fajar | ☐ Pojok/Karikatur |

tem hidroponik.

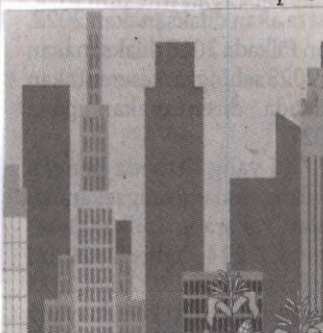
Kebanyakan, karena masyarakat kota sangat lekat dengan dunia visual, beberapa aktivitas ini kemudian ditampilkan dalam berbagai platform media sosial. Kadang akhirnya model pertanian kota ini terjadi lebih sebagai gaya hidup, ketimbang upaya-upaya memenuhi kebutuhan produksi pada komoditas tersebut.

Artikel ini tidak membahas teknis penanaman pada *urban farming*. Melainkan mencoba mendalami apakah hasil dari *urban farming* yang sedang marak tersebut memang telah menjadi "penjawab" atas menurunnya daya konsumsi hasil pertanian yang (umumnya) diproduksi oleh desa-desa pertanian. Sebab, jika apa yang dilakukan oleh orang kota dengan *urban farming* memang cukup memenuhi kebutuhan warga kota sendiri, maka kita boleh berbangga dengan itu. Namun, jika kemudian kebutuhan kota yang jumlahnya tetap atau menurun, tetapi tidak terpenuhi oleh desa-desa itu justru dijawab oleh aktivitas impor, di sinilah kita harus mengkritisinya. Alasannya, saat ini jelas produksi komoditas pertanian tetap melimpah, bahkan semakin surplus ketika permintaan dari kota semakin menurun akibat adanya penurunan pendapatan.

Inilah yang kita bisa menyebutnya sebagai kebanggaan semu. Sebab, pada praktiknya keindahan dari aktivitas *urban farming* justru harus kita maknai secara kritis, terutama ketika kita melihatnya dalam konteks relasi desa-kota.

Tetap Desa

Saat pandemi terjadi seperti sekarang ini, sejatinya relasi desa-kota tetap dilihat sebagai dua entitas yang harus didesain tetap saling membutuhkan, saling berelasi, dan berbagi sumber daya yang saling menguntungkan. Menurunnya daya beli warga kota terutama, pasti akan memberikan dampak sangat signifikan kepada kehidupan sosial ekonomi warga desa. Jika relasi simbiosis-mutualistik kedua entitas ini dipeli-



hara, maka eksistensi desa kota akan terjaga. Sebaliknya, jika semua pihak membiarkan hukum pasar berjalan, maka salah satu pihak, dalam hal ini terutama desa, bisa menjadi "korban".

Namun jika melihat bagaimana realitasnya, di tengah daya beli masyarakat (kota) yang menurun tersebut impor masih tetap tinggi. Oleh karena itu, program ketahanan pangan masyarakat, terutama di kota, harus tetap diupayakan ditumpukan pada kehidupan masyarakat desa, karena beberapa alasan berikut:

Pertama, warga desa bisa menjadi entitas yang kurang diperhatikan ketika masa *pagelbruk* Covid-19 ini. Mereka terganggu sistem pendapatannya bukan karena tidak bisa ber-

produksi, melainkan karena tidak ada yang membeli hasil produksi mereka secara masif.

Kedua, kendala transportasi harus dipecahkan melalui jalur non-swasta. Sistem resi gudang yang selama ini sudah ada programnya, harus dioptimalkan sehingga bisa menjadi semacam "juru selamat" bagi warga desa ini.

Ketiga, program bantuan yang sedang gencar dilaksanakan pemerintah, sebaiknya didesain menjadi alat untuk menghidupkan ekonomi desa tersebut. Misalnya dengan sistem *voucher* untuk membeli sejumlah kebutuhan harian yang diproduksi oleh warga desa dan sebagainya.

Dari penjelasan tersebut bisa dilihat bagaimana semua ketahanan pangan warga kota memang masih tertutupi oleh sejumlah program yang cukup masif dari pemerintah. Namun, hal lain yang tidak bisa dipungkiri ada dan kurang dicermati adalah fakta bahwa di tengah pandemi ini ada sebagian warga desa yang memproduksi komoditas pangan yang menjadi pilar ketahanan pangan, justru seperti terabaikan. Di sinilah diperlukan langkah-langkah yang lebih spesifik, fungsional, dan strategis dalam menyikapinya. Sebab warga desa dan sistem produksinya, tetap merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memiliki hak yang sama dengan warga kota. 